

SKRIPSI
MA'RIFAT



Oleh :
Ade Yuda Handayani
1711682011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2020/2021

SKRIPSI
MA'RIFAT



Oleh :

Ade Yuda Handayani

1711682011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1

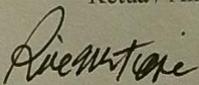
Dalam Bidang Tari

Genap 2020/2021

HALAMAN PENGESAHAN

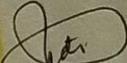
Tugas akhir ini telah diterima
dan Disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Kode prodi (91231)
Yogyakarta, 7 Juni 2021

Ketua / Anggota


Dr. Rina Martiara, M.Hum

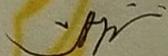
NIP. 196603061990032001 / NIDN. 0006036609

Pembimbing I / Anggota


Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn

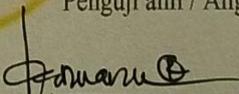
NIP. 196001301985032001 / NIDN. 0030016003

Pembimbing II / Anggota


Dra. MG Sugivarti, M.Hum

NIP. 195610051984032001 / NIDN. 0005105606

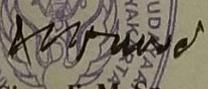
Penguji ahli / Anggota


Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn

NIP. 196709171992031002 / NIDN. 0017096704

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

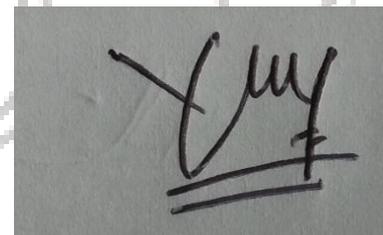


Siswadi, M. Sn.
NIP. 195911061988031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.

Yogyakarta, 7 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Ade Yuda Handayani

KATA PENGANTAR

Puji Syukur diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, dapat menyelesaikan karya tari Ma'rifat beserta penulisan karya guna melengkapi Tugas Akhir karya tari Ma'rifat. Karya tari Ma'rifat diciptakan dan diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Fakultas Seni Pertunjukan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada proses karya tari Ma'rifat terdapat banyak kendala baik dalam proses penciptaan karya maupun dalam tahap penulisan karya, namun dengan kerja keras, serta doa, dan kesabaran sehingga karya ini dapat terwujud dan terselesaikan. Selain itu berkat bantuan dari berbagai pihak dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran yang telah melancarkan proses penciptaan karya tari Ma'rifat hingga selesai pembuatan video dan menjadi karya tari yang luar biasa. Harapannya, karya tari M'rifat bisa memberi kesan positif kepada para penonton dan para pendukung.

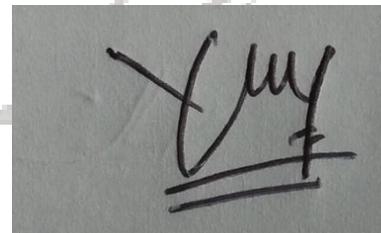
Pada kesempatan ini, diucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu berjalannya proses penciptaan karya tari Ma'rifat yaitu kepada:

1. Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, pegertian akan kekurangan penata, serta selalu memberi saran-saran mulai dari awal sampai terlaksananya tugas akhir ini.

2. Dra. MG Sugiyarti, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing memberi masukan dan arahan selama proses penciptaan karya tari.
3. Narasumber Sholawat Montro di Desa Kauman, Pleret, Bantul, Bapak Warno selaku ketua komunitas Sholawat Montro Suko Lestari, Bapak Tri Irianto, Wahyu Nurrudin yang telah memberikan informasi mengenai Sholawat.
4. Dwi Eko Purnomo, selaku komposer karya tari Ma'rifat trimakasih telah melangkan tenaga, pikiran, dan waktu dalam proses pembuatan musik karya tari Ma'rifat.
5. Teman-teman videografer, Wahyu Cahyono, Drias, dan Fandy, trimakasih karena telah meluangkan tenaga dan waktu dalam pembuatan video karya Ma'rifat.
6. Teman-teman pendukung karya, Fera, Vita, Aji, Diana, Lina, Fitri, Bagas, Wazir, Probo, Pras, Udin, Bogie, Fathi dan Galuh, trimakasih karena telah meluangkan waktu dan tenaga kalian dalam pembuatan Videografi karya Tari Ma'rifat
7. Dosen penguji ahli Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn, trimaksih karena telah memberi maksukan kepada penulis karya.
8. Dr, Rina Martiara, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtijas, M.Hum selaku sekretaris Jurusan Tari, trimakasih karena telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam tahapan proses tugas akhir.

9. Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asupan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai program studi S-1.
10. Orang tua tercinta Bapak Ahmad Suyudi dan Ibu Sri Mursiyam Handayani yang telah memberikan dukungan untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani.
11. Adek tercinta Ayu sukma Handayani yang telah mau direpoti dalam hal apapun, menemani dalam berproses.
12. Teman berproses selama menjalankan tugas akhir ini, Nurul Amalina, Muhamad Wazirudin Nur, Okky Bagas Saputro, tempat sharing dan tempat berproses bersama.
13. Teman-teman tercinta Putri Ayu Anggraini dan Nova Candra Dewi yang selalu *support* dalam hal apapun. Tempat curhat dan tempat berkeluh kesah mengenai apapun.

Yogyakarta, 7 Juni 2021



Ade Yuda Handayani

MA'RIFAT

Oleh :

Ade Yuda Handayani

1711682011

RINGKASAN

Ma'rifat adalah karya tari yang bersumber dari Sholawat Montro. Sholawat Montro sebagai salah satu jenis kesenian tradisional, termasuk jenis kesenian tradisional bernafaskan Islam yang di dalamnya terdapat unsur budaya lokal Jawa yang warna nilai-nilai Islamnya masih tampak jelas dan kuat. Sholawat ini berisi do'a, ajakan untuk berbuat kebaikan, berkata jujur, tidak fitnah, dan hal-hal baik lainnya yang bisa dilakukan. Kesenian ini ditemukan di daerah Kauman, Pleret Bantul. Termasuk warisan budaya tak benda yang kini menjadi *icon* dari kabupaten bantul. Sholawat Montro merupakan budaya membaca kitab. Kipas menjadi properti wajib didalam Sholawat Montro. Tanpa kipas, kesenian ini bukanlah kesenian Sholawat Montro.

Sholawat Montro merupakan budaya membaca kitab, dari hal tersebut muncul ide garapan tentang kegelisahan seseorang dalam membaca kitab. Antara percaya dan tidak percaya terhadap kitab tersebut. Koreografi ini disusun menggunakan metode dalam buku Alma M. Hawkins dengan judul *creating through dance* / mencipta lewat tari. buku Alma Hawkins menjelaskan tahapan dalam mencipta tari dibagi menjadi 3, yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

Ma'rifat merupakan hasil dari proses yang dilakukan menurut teori Alma Hawkins. Koreografi tunggal berbentuk tari video dengan *view* pendopo yang bertipe dramatik. Tema yang digunakan adalah pencarian jati diri dengan menggunakan 5 properti kipas sebagai simbol kitab. Koreografi ini dibagi menjadi 5 bagian, terdiri dari introduksi, bagian 1, bagian 2, bagian 3, dan bagian 4.

Kata kunci : Sholawat Montro, koreografi, Ma'rifat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya tari Ma'rifat adalah karya tari yang bersumber dari kesenian Sholawat Montro. Karya ini merupakan karya yang menceritakan kisah seseorang atas kegaduhan yang terdapat pada dirinya, kegaduhan atas ketidakpercayaan terhadap kitab yang menjadi panutannya. Properti kipas yang digunakan merupakan simbol dari sebuah kitab, kitab yang selalu dibawa dan dibaca yang menjadi pedoman hidup baginya

Kesenian sholawat merupakan kegiatan seni keagamaan masyarakat etnis Jawa. Pada zaman dahulu, kesenian sholawat berfungsi sebagai media dakwah proses penyebaran agama Islam di tanah Jawa oleh Kaum Timur Tengah.¹ Sampai saat ini pun sholawat masih digunakan sebagai media dakwah. Islam merupakan unsur penting pembentuk jati diri orang Jawa. Ajaran dan kebudayaan Islam mengalir sangat deras dari Arab dan Timur Tengah sehingga memberi warna yang sangat kental terhadap kebudayaan Jawa.² Kebudayaan Jawa memiliki banyak sekali jenis kesenian tradisional. Kesenian tersebut membentuk komunitas-komunitas kecil yang masih rutin dan aktif mengadakan latihan. Salah satu kesenian yang masih aktif di Kabupaten Bantul adalah kesenian yang berbentuk sholawat.

¹ Budiono Hadisutrisno, *Islam Kejawen* (Yogyakarta : Eule Book, 2009) , p.128

² Budiono Hadisutrisno, *Islam Kejawen* (Yogyakarta : Eule Book, 2009) , p.129.

Sholawat memiliki banyak arti, menurut Mahmud Yunus dalam kamus Arab Indonesia yang dikutip oleh Adrika Fithrotul Aini, menyatakan bahwa; ‘‘Sholawat berasal dari kata Shalat dan bentuk jama’nya menjadi shalawat yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus-menerus.’’³. Wildana Wargadinata dalam bukunya *Spiritualitas Salawat* menyatakan bahwa;

Pengertian sholawat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut Istilah, sholawat adalah: sholawat Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (*rahmat ta’dhim*). Sholawat dari malaikat kepada Nabi. Berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah. Untuk Nabi Muhammad, sementara sholawat dari selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan. Sholawat orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi, seperti *Allahumma salli ‘ala sayyidina Muhammad*, yang memiliki arti ‘‘Ya Allah, berikanlah rahmat-Mu kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad’’.⁴

Kedua kutipan di atas merupakan pengertian sholawat, dapat disimpulkan bahwa sholawat adalah sebuah pujian, sanjungan, do’a yang mengingatkan kita akan keberadaan Allah dan do’a keselamatan atas Nabi kepada para malaikat dan rosul Allah. Shalawat memiliki landasan yang kuat sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi:

‘‘Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. ‘‘ (Q.S. Al-Ahzab; 56).⁵

Shalawat kepada Nabi memiliki dua bentuk, yaitu Shalawat Ma’surat dan shalawat ghairu ma’surat. shalawat ma’surat adalah shalawat yang redaksinya langsung diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, seperti sholawat yang dibaca dalam dalam *tasyahud akhir* dalam shalat. Sedangkan Shalawat Ghairu Ma’surat

³ Adrika Fithrotul Aini, *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba’bil-Musafa* (Ar-Rainiry; Internaional Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014) p. 222

⁴ Wildana Wargadinata, *Spiritual Salawat*, (Malang; UIN –MALIKI Press, 2010) p. 55-56

⁵ Al-quran, Surat Al –Ahzab; 56

adalah shalawat yang disusun oleh selain Nabi Saw, yakni para sahabat, *tabi'in*, *auliya'*, atau yang lainnya di kalangan umat Islam. Susunan shalawat ini mengepresikan permohonan, pujian, dan sanjungan yang disusun dalam bentuk syair.⁶ Seperti yang terdapat pada Sholawat Barzanji, terdapat lirik vokal sholawat dalam bentuk syair.

Sholawat Montro, sebagai salah satu jenis kesenian tradisional, termasuk jenis kesenian tradisional bernafaskan Islam yang di dalamnya terdapat unsur budaya lokal Jawa yang warna nilai-nilai Islamnya masih tampak jelas dan kuat. Sholawat ini berisi do'a, ajakan untuk berbuat kebaikan, berkata jujur, tidak fitnah, dan hal-hal baik lainnya yang bisa dilakukan. Sholawat Montro merupakan budaya membaca kitab, kitab tersebut merupakan kitab Barzanji. Kitab Barzanji merupakan kitab yang berisi tentang kisah perjalanan Nabi Muhammad SAW, Kitab Barzanji ini ditulis Syekh Ja'far sebagai bentuk kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW. Syair itu diharapkan seluruh umat Islam meneladani keagungan dan kepribadian Rasulullah SAW.⁷ Sholawat Montro adalah salah satu jenis kesenian tradisional yang hingga hari ini, meskipun hampir punah, masih eksis di kalangan masyarakat Yogyakarta. Terbukti dengan masih diadakannya latihan rutin di daerah Kauman, Pleret, Bantul.⁸

Sholawat Montro ditemukan di daerah Kauman, Pleret, Bantul. Pencipta kesenian Sholawat Montro tertarik pada tradisi masyarakat pesantren yang

⁶Wildana Wargadinata, *Spiritual Salawat*, (Malang; UIN –MALIKI Press, 2010) p. 223

⁷ Dikutip dari web : <https://www.republika.co.id/berita/q0jvxd320/kitab-maulid-embarzanjiem-sangat-favorit-siapa-penulisnya>, diakses pada tanggal 5 april 2021

⁸ Wawancara dengan bapak warno pada tanggal 9 agustus 2019, ketua paguyuban Sholawat Montro di Kauman, Pleret, Bantul

memiliki tradisi membaca Kitab Barzanji⁹ pada setiap malam Jum'at. Ia berkeinginan untuk mengadopsi budaya membaca atau melantunkan bacaan shalawat Nabi beserta sejarah kelahirannya, yang terangkum dalam kitab Barzanji. Di kalangan masyarakat pesantren, pembacaan sejarah Nabi tetap dalam bahasa Arab, dalam kesenian Sholawat Montro pembacaan sejarah Nabi Muhammad S.A.W dilakukan dalam bahasa Jawa. Masyarakat pesantren tidak menggunakan gerak ketika mereka sedang melantunkan sholawat atas Nabi, maka dalam Sholawat Montro gerak dan musik menjadi bagian yang tak dapat terpisahkan.



Gambar 1. Pertunjukan Sholawat Montro di Kauman, Pleret, Bantul.
<https://www.google.com/search?q=gambar+sholawat+montro+di+kauman+pleret+bantul&safe=strict&client=firefox-b-> diunduh tanggal 10 mei 2021)

Sholawat Montro yang memfokuskan pertunjukan yang menonjolkan sholawatan, menjunjung atas nama Nabi Muhammad Saw dengan diiringi gerak dan menggunakan gerak pengulangan dengan durasi yang sangat lama, juga

⁹ Kitab Barzanji adalah kitab yang diciptakan sebagai bentuk rasa cinta kepada Nabi Muhammad, berisi tentang kisah kelahiran Nabi dari mulai Nabi Muhammad lahir hingga meninggal.

properti kipas yang digunakan, dari hal tersebut akan diciptakan koreografi baru yang bersumber dari Sholawat Montro dengan menceritakan kisah seseorang yang sedang membaca kitab dengan menggunakan properti kipas.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Koreografi Ma'rifat disusun dengan sifat-sifat diri manusia yang merasa kurang yakin dengan kitab yang selama ini digunakannya. Keteguhan hati pada diri seseorang atas apa yang menjadi panutannya selama ini.

Pertanyaan-pertanyaan kreatif :

1. Bagaimana hasil koreografi yang bersumber dari Sholawat Montro yang merupakan budaya membaca kitab dan hubungan kipas yang digunakan sebagai properti dalam pertunjukan karya yang akan dihasilkan dalam bentuk tari video?
2. Bagaimana alur cerita yang akan dibawakan ketika budaya membaca kitab di kemas dalam bentuk koreografi?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

Menciptakan koreografi tunggal yang bersumber dari Sholawat Montro yang akan disusun dalam bentuk karya tari yang berisi tentang kegelisahan seseorang ketika membaca kitab.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Menemukan ide baru dalam pembuatan karya tari berbentuk tari video

- b. Membuat diri menjadi lebih tenang, sereh, dan lebih bisa introspeksi.
- c. Tawaran kepada orang lain untuk memahami makna yang terkandung di dalam sholawat montro.

D. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber merupakan sumber yang akan menjadi acuan dan akan sangat membantu dalam proses pembuatan karya maupun penulisan dari karya tari yang akan diciptakan. Tinjauan sumber ini bisa didapatkan melalui berbagai media. Diantaranya, sumber tertulis, wawancara, video, dan jurnal

1. Sumber Tertulis

Alma M. Hawkins dalam bukunya *Creating Through Dance* yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi dengan judul 'Mencipta Lewat Tari' dengan penerbit Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta di Yogyakarta pada tahun 1990. Mengatakan bahwa proses kreatif dikelompokkan menjadi tiga. Yaitu eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Proses eksplorasi merupakan tahapan tubuh diberi arahan untuk melakukan sesuatu. Arahan yang terdapat di dalam buku akan sangat membantu dalam tahapan mencipta dengan teknik-teknik gerak yang disampaikan. Tahap improvisasi merupakan tahapan merespon sekitar, bisa dengan musik, properti, dan lain sebagainya. Tahapan ini membantu dalam pencarian gerak dalam proses menggunakan properti kipas, dan yang terakhir adalah komposisi, yaitu tahapan untuk memulai

menyusun gerak. Buku ini akan sangat membantu dalam metode tahapan penciptaan.

Buku yang berjudul *Dance Composition A Practical Guide for Teacher / Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* yang ditulis oleh Jacqueline Smith yang diterjemahkan oleh Ben Suharto, SST. dengan penerbit Ikalasti Yogyakarta pada tahun 1985. Buku ini membantu dalam konsep dasar tari, terlebih memahami bagian rangkang dalam tahapan metode konstruksi 1

Sebuah jurnal Pendidikan Agama Islam, dengan judul *Sholawat Montro : Dari Religi, Seni, Edukasi, Hingga Siyasi*. Jurnal tersebut menjelaskan sejarah Sholawat Montro. Berpijak pada kesenian Sholawat Montro yang ada di Kauman Pleret, Bantul. Menjelaskan kandungan kandungan yang terdapat di dalam Sholawat Montro. Jurnal tersebut akan membantu Penata untuk mengenal lebih dalam tentang *Sholawat Montro*. Jurnal ini menjelaskan tentang makna Sholawat Montro, fungsi, juga isi yang terkandung di dalam Sholawat Montro, akan membantu dalam mengenal latar belakang dari karya yang akan diciptakan.

Buku yang ditulis oleh Bagong Kussudiardjs dengan judul *Bagong Kussudiardja, Dari Klasik Hingga Kontemporer* yang diterbitkan oleh Padepokan Press di Yogyakarta pada tahun 2000. Buku ini membantu pada bagian konsep gerak tari, terlebih untuk memahami gerak, penari, musik, dan juga tat arias busana.

Dr. Majdi al-Hilali dalam bukunya *Ath-Thariq ila ar-Rabbaniyyah; manhajan wa sulukan* yang diterjemahkan oleh A.ikhwani dengan judul ‘Pribadi yang dicintai Allah; Menjadi Hamba Rabbani’. Buku ini diterbitkan oleh Maghfirah Pustaka di Jakarta pada tahun 2006. Buku ini akan sangat membantu dalam menjelaskan tentang sifat manusia, menjadi Hamba Rabbani. Hamba Rabbani merupakan manusia yang memang sudah percaya, benar benar percaya kepada Tuhannya. Buku ini akan membantu pada bagian kerangka dasar pemikiran yang akan mengembangkan pikiran, membuka wawasan yang lebih luas dalam penciptaan yang akan dibuat, sebagai landasan penguat argumen tentang sifat diri seseorang.

2. Wawancara Narasumber

Wawancara dengan Bapak Tri Irianto, salah seorang penggagas kesenian Tari Montro kreasi baru. Beliau bersama Paguyuban Seniman Tari Bantul menciptakan Tari Montro kreasi baru. Setiap Penari Montro pasti membawa satu kipas sebagai properti menari. Kipas ini digunakan sebagai properti yang akan dikemas, digerakkan, dan dikombinasikan dengan gerak tari yang akan dihasilkan bahwa kipas ini bukan sekedar kipas, kipas sebagai properti dalam tari dan tidak memiliki makna jika tari tersebut tidak menggunakan properti kipas.

Wawancara dengan Bapak Warno, pemimpin Komunitas Sholawat Montro Suko Lestari yang ada di Kauman Pleret Bantul. Beliau mengatakan bahwa kesenian ini merupakan kesenian sholawatan.

Menceritakan kisah Nabi, dari lahirnya Nabi sampai wafatnya. Beliau juga mengatakan ini adalah budaya para Santri yang sedang membaca kitab. Kitab yang Santri baca adalah kitab yang berisi tentang kisah kelahiran Nabi hingga Nabi meninggal. Bagian ini membantu Penata dalam menentukan ide cerita koreografi yang akan disusun.

Wawancara dengan Wahyu Nurrudin salah seorang aktivis dalam sholawat jawa di Kabupten Bantul. Beliau mengatakan bahwa sholawat jawa memiliki berbagai macam jenisnya. Kebetulan yang Ia ikuti merupakan sholawat Barzanji, tidak jauh dari Sholawat Montro, karena sebelumnya Sholawat Montro sendiri berpijak pada kitab Barzanji. Kitab ini berisi kisah perjalanan Nabi Muhammad SAW. Kedua sholawat tersebut sama-sama menggunakan alat musik *terbang*. Bagian ini membantu Penata dalam ilmu pengetahuan, memperjelas bentuk sholawat Montro, isi vokal yang ada didalamnya.

3. Sumber Videografi

Menonton sebuah pertunjukan di aplikasi *youtube* dengan judul ‘Montro, Seni Tradisi Islami Dari Pleret, Bantul, Yogyakarta’ yang di *upload* pada tanggal 16 mei 2019 oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya D.I.Yogyakarta. Sholawat Montro yang ditampilkan adalah Sholawat Montro yang belum dimodifikasi sama sekali. Motif gerak, segi kostum, dan juga pertunjukan. Sholawat Montro tidak memiliki gerak penghubung dari setiap perpindahan motif. Hasil pengamatan melalui

video tersebut membantu dalam menemukan bentuk gerak dari Sholawat Montro.

Menonton pertunjukan Sholawat Montro melalui aplikasi *youtube* dengan judul '*tari montro-saestu tari Bantul*' yang di *upload* oleh akun Dimas Diajeng Bantul pada tanggal 14 Oktober 2020. Video tersebut sangat membantu Penata dalam proses penciptaan karya koreografi yang akan digarap. Sebuah video dokumentasi yang menampilkan tari montro kreasi baru yang diciptakan oleh PSTB (Paguyuban Seniman Tari Bantul). Video ini sebagai acuan dalam pembuatan sebuah karya, akan sangat membantu untuk perbandingan antara Tari Montro dan Sholawat Montro, juga sebagai rangsang ide untuk membuat sebuah karya tari yang berbeda.

Karya tari dengan judul Keprak Kepet yang berdurasi 6.13. karya yang diciptakan oleh Ade Yuda ini merupakan karya yang diciptakan dengan memfokuskan pada gerak yang bertipe studi. Karya ini sebagai sumber acuan, memang gerak yang akan disusun berbeda dengan Karya Keprak Kepet. Namun karya Keprak Kepet akan digunakan sebagai acuan dengan tari yang sama-sama bersumber dari Sholawat Montro.